

Penerapan Tema “Airways” dalam Perancangan Bandara Blimbingsari

Mohammad Firmansyah dan Ispurwono Soemarno

Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111

E-mail: ispurwono@arch.its.ac.id

Abstrak— Dewasa ini semakin meningkatnya pengguna modal transportasi udara yang berimbas dengan semakin banyaknya peredaran pesawat di udara Indonesia yang mengakibatkan semakin penuh sesaknya bandara-bandara, terutama yang berada di kota besar. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan pengembangan bandara-bandara itu sendiri. Bandara Blimbingsari adalah salah satu bandara yang memiliki potensi untuk di kembangkan karena selain memiliki lahan yang terbulang cukup potensi yang ada di Banyuwangi sendiri tempat bandara ini berada juga sangat mendukung untuk adanya bandara yang lebih layak. Tema yang di gunakan dalam merancang Bandara Blimbingsari ini adalah *Airways*. Dimana yang menjadi inti dari *airways* ini adalah pergerakannya yang tidak memiliki jalur yang baku (abstrak) akan tetapi memiliki titik penting yang menjadi awalan maupun akhirnya. Maka konsep yang akan di terapkan dari tema ini adalah bagaimana menghadirkan suatu bandara yang dapat menciptakan emosi antara bandara dengan Banyuwangi.

Kata Kunci— bandara, sirkulasi, baku, abstrak

I. PENDAHULUAN

Terlalu berpusatnya penerbangan di kota kota besar banyak menghasilkan dampak buruk tidak hanya untuk daerah itu sendiri akan tetapi juga berdampak pada daerah daerah lain di sekitarnya. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mengembangkan bandara bandara yang di sekitarnya yang memiliki potensi.

Bandara Blimbingsari sendiri dipilih karena, selain lokasinya sendiri yang berada di antara dua bandara besar, yang nantinya dapat di gunakan sebagai bandara untuk pengalihan penerbangan, selain itu karena besarnya potensi pariwisata yang dapat mendukung sebagai alasan agar wisatawan mau datang yang dapat berimbas dengan meningkatnya perekonomian, karena itu pengembangan suatu bandara yang di dukung oleh potensi daerah itu sendiri secara tidak langsung dapat meningkatkan taraf hidup masyarakatnya yang secara tidak langsung pula terjadi ikatan antara masyarakat daerah tersebut dengan bandara ini.

Salah satu cara agar terjadi nya interaksi antara bandara



Gambar 1. Fasad Bangunan



Gambar 2. Tour de Ijen



Gambar 3. Banyuwangi International Surf Competition

dengan Banyuwangi yang merupakan tempat bandara ini berada adalah dengan pendekatan konsepnya. Dengan Banyuwangi yang mulai gencar mempromosikan sisi pariwisatanya yang dekat dengan alam (gambar 2 dan 3), dengan demikian salah satu cara yang coba di hadirkan adalah dengan mencoba menghadirkan bagaimana suasana alam meskipun berada di dalam bandara.

II. METODA PERANCANGAN

Tema “*airways*” di definisikan sebagai suatu rute penerbangan yang semu (abstrak) , yang menghubungkan kedua titiknya (*node*).

Berdasarkan teori *Places of Souls* [1] terdapat 3 poin yaitu :

- *Architecture as Art*

Arsitektur adalah sebuah karya seni. Di alam sekitar, menyediakan berbagai macam material dengan fungsi tertentu yang seharusnya mendukung kehidupan dan perasaan manusia. Jalinan hubungan antara ide dan material yang menciptakan keindahan.

- *Conversation or Conflict*

Arsitektur berada di dalam bingkai yang membatasi, mengatur dan mewarnai kehidupan manusia. Tempat dan waktu yang berbeda memicu perbedaan interaksi sama seperti manusia yang berbeda. Prinsip ini yang membuat bentuk arsitektur berbeda-beda.

- *Ensouling Buildings*

Arsitektur dimulai dari perasaan dan sifat manusia. Arsitektur berkembang dengan memainkan perasaan dan psikologis manusia, dimana sebuah bangunan yang memiliki “jiwa” yaitu penggunaan material dan pengalaman penginderaan bagi pengunjung atau pengguna bangunan.

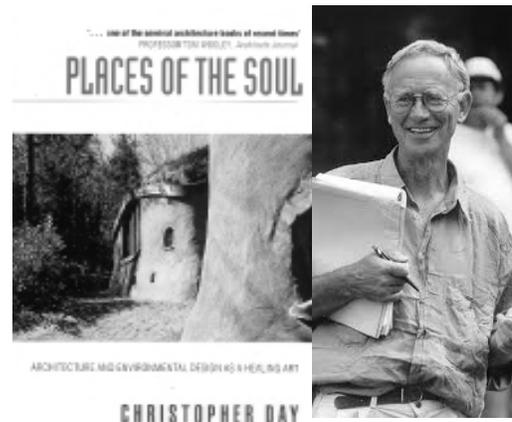
Dimana berdasarkan penjabaran dari teori *Places of Souls* di atas maka penerapan konsep makro dari tema “*airways*” ini adalah, bagaimana menerapkan keabstrakan ini tadi menjadi sesuatu yang dapat mewakili Banyuwangi, dalam hal ini yang di angkat adalah kedekatannya dengan alam, akan tetapi keabstrakan yang dihasilkan tetap di batasi oleh standar standar yang mengatur suatu perancangan bandara.

Isu-isu yang di angkat dalam melakukan konsep secara mikro adalah sirkulasi, *image*, dan *privacy*, .

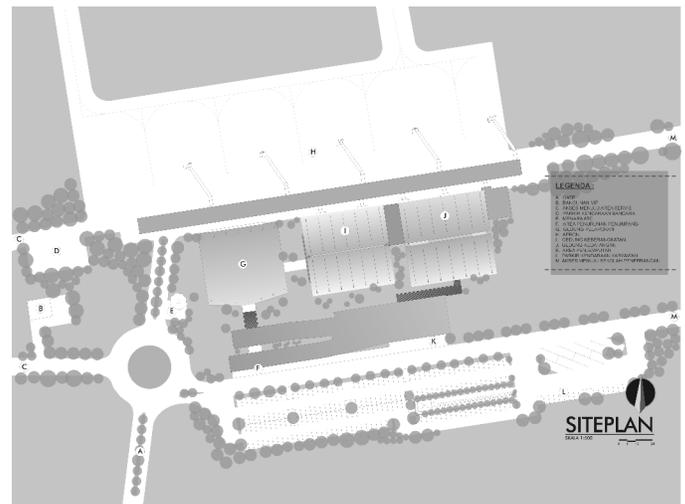
III. HASIL DAN EKSPLORASI

Konsep penataan massa dalam objek rancangan ini di dasari oleh pertimbangan *view* ke arah bangunan utamanya. Dimana hal ini di perlihatkan dengan cara penggunaan material dan juga bentuknya serta *volume* bangunan utama ini sendiri sehingga dapat langsung menjadi pusat perhatian. (gambar 5)

Pertimbangan kedua dalam penataan massa ini di dasarkan pada tema, yakni bagaimana menciptakan kesan abstrak yang di kaitkan dengan menghadirkan suasana alam pada bandara ini, yaitu dengan menciptakan *space* di antara ruang ruangnya dimana *space* antara ruang ini di gunakan sebagai ruang hijau



Gambar 4. Christopher Day dan Bukunya



Gambar 5. Tatanan massa



Gambar 6. Perspektif *Birdeye view*

yang tidak hanya tersusun sebagai taman, namun lebih terlihat seperti hutan yang disusun rapi.

Penataan massanya juga berdasarkan tingkat kesterilan dari ruang ruang yang ada, dimana pada bangunan utama merupakan area semisteril dan juga steril yang tidak semua orang dapat masuk.

Bangunan yang menjadi view penting dari bandara ini merupakan bangunan utama, sedangkan penyusun dari bangunan utama ini seperti ruang *chack-in* dan pengambilan

bagasi dimana kedua ruang ini membutuhkan space yang cukup besar dan peranan penting dimana ada 2 sirkulasi penting yang terjadi di area ini (sirkulasi manusia dan barang).

IV. KESIMPULAN

Tema “*airways*” ini di wujudkan dengan menerapkan bagaimana keabstrakan suatu jalur penghubung yang di artikan sebagai poin untuk menciptakan emosi antara pengguna dengan bandara dan juga Banyuwangi, yang di terapkan sebagai *image* bagi bangunan ini. Selain itu bagaimana suatu peraturan peraturan ruangnya yang membantu menciptakan tingkatan dalam *image* yang ingin di hadirkan dalam bandara ini, sehingga unsur peraturan ini secara tidak langsung menjadi batasan maupun pembimbing dalam menghasilkan ikatan antara pengguna, bandara dan Banyuwangi sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

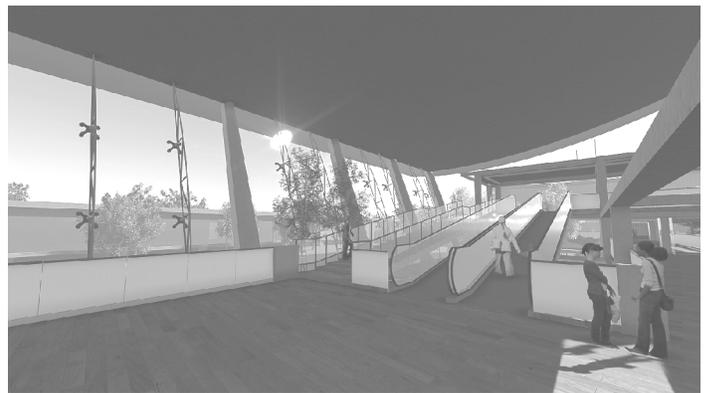
Penulis MF mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Mata Kuliah Tugas Akhir Bapak Ir. Ispurwono Soemarno, M.Arch, PhD. Dan pihak – pihak yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam mengerjakan Tugas Akhir ini terutama keluarga dan teman – teman Jurusan Arsitektur yang telah banyak membantu serta memberi dukungan dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

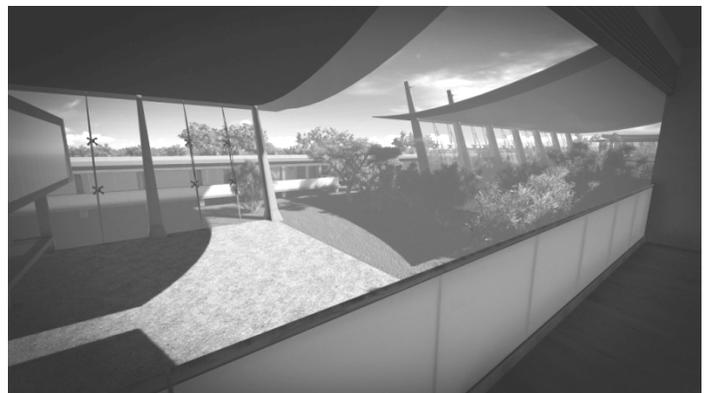
- [1] Day, Christopher. 1990. *Places of The Soul*.



Gambar 7. Bangunan utama dan taman di antara massa



Gambar 8. Ruang perantara



Gambar 9. View dari dalam bangunan utama